

BAB I

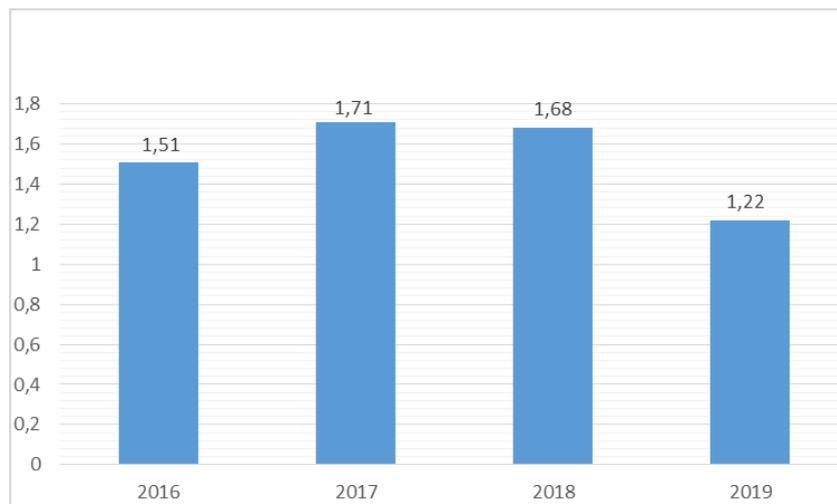
PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Salah satu sektor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi merupakan sektor keuangan. Semakin baik sistem dalam menjalankan fungsi–fungsi dasarnya akan mendukung semakin baik kontribusinya dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Sektor keuangan meliputi perbankan, lembaga keuangan, perusahaan sekuritas, asuransi, dan perusahaan lain.

Perbankan sebagai lembaga keuangan dengan tugas pokok sebagai lembaga intermediasi dengan menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat seiring dengan meningkatkan pembangunan nasional, pemerataan pertumbuhan dan stabilitas ekonomi. Beberapa pihak yang terlibat dalam bank, terdapat pihak yang memiliki dana berlebih (surplus unit) dan pihak dengan dana yang kurang (defisit unit). Berfungsi untuk peningkatan taraf hidup masyarakat banyak. Terdapat bank konvensional dan bank syariah di Indonesia. Meskipun secara garis besar setiap bank memiliki kewenangan yang sama. Namun, setiap jenis bank juga memiliki perbedaan pada aspek investasi, return, orientasi bisnis, juga hubungan bank dengan nasabahnya. Sejauh ini keberadaan bank konvensional masih jauh lebih banyak jika dibandingkan dengan keberadaan bank syariah.

Kenaikan nilai perusahaan membuktikan salah satu prospek masa depan perusahaan yang baik, termasuk perbankan. Dengan memaksimalkan nilai perusahaan akan berdampak positif terhadap tujuan utama perusahaan dan meningkatkan kesejahteraan pemilik saham. Disebutkan bahwa nilai suatu perusahaan merupakan suatu kondisi yang telah diwujudkan melalui serangkaian proses atau kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak berdirinya perusahaan. Terdapat tiga keputusan yang menunjukkan korelasi untuk memaksimalkan nilai perusahaan yakni manajemen keuangan fungsinya mencakup tiga aspek, ialah pengambilan keputusan investasi, pengambilan keputusan struktur modal atau pendanaan dan kebijakan pada pembagian dividen.



Sumber : idx.co.id (data diolah)

Gambar 1. Grafik Rata–Rata Nilai Perusahaan Perbankan Konvensional Terdaftar BEI

Grafik pertumbuhan nilai perusahaan sub sektor bank menunjukkan perbankan tahun 2016–2017 rata–rata nilai perusahaan perbankan konvensional mengalami kenaikan. Pada tahun 2016 rata–rata nilai perusahaan sebesar 1,51, pada tahun 2017 rata–rata nilai perusahaan sebesar 1,71. Maka dapat disimpulkan prospek perusahaan perbankan sejauh ini ada dalam kondisi zona aman. Sementara itu, pada 2017-2019, nilai rata-rata perseroan turun dari 1,71 pada 2017 menjadi 1,68 pada 2018, dan turun kembali menjadi 1,22 pada 2019.

Keputusan investasi menggambarkan sinyal baik bagi prospek perkembangan perbankan di masa mendatang, seiring dengan meningkatnya nilai perusahaan maka harga saham pun ikut naik. Penerapan tujuan dari manajemen keuangan, apabila satu keputusan keuangan dilakukan dapat memengaruhi keputusan keuangan yang lain, juga mempengaruhi optimalisasi nilai perusahaan yang akan direalisasikan. Keputusan investasi yang tepat pada bank dengan perencanaan strategi untuk peningkatan nilai perusahaan kedepannya dan menganalisis fenomena perilaku kredit yang berujung pada memperketat pembiayaan dan memperbaiki performa kinerja akan menjadi jawaban untuk meningkatkan nilai perusahaan perbankan. Supaya investor dapat menemukan keputusan investasi yang tepat melalui

pertimbangan keberhasilan perusahaan yang diukur berdasarkan kegiatan perusahaan.

Struktur modal menggambarkan jumlah dana yang dapat dibiayai perusahaan melalui utang dibandingkan dengan modal sendiri. Tingginya aset perusahaan yang didanai oleh utang apabila perusahaan tidak dapat membayar kewajibannya dinilai meningkatkan risiko investasi. Setiap perusahaan memiliki kebijakan dan kebutuhannya yang berbeda atau tidak sama hal ini membuat perusahaan tidak serupa dalam mengatur kebijakan komposisi utang dan modalnya. Struktur modal pada perbankan tentu berdampak bagus selama dana yang digunakan disalurkan secara benar, bijaksana dan penuh perhitungan. Jumlah dana bank yang besar menunjukkan besarnya simpanan pihak ketiga atau nasabah di bank tersebut. Simpanan dalam nominal tinggi akan mendukung banyaknya kredit yang dapat diberikan bank. Hal ini mengacu pada ketentuan tentang perbankan yang mengatur bank menjalankan kegiatan, simpanan yang dihimpun bank akan dikembalikan kepada masyarakat untuk menutupi kekurangan dana yang dibutuhkan dalam bentuk kredit.

Ketika bank menggunakan lebih banyak dana untuk kredit, akan memengaruhi potensi keuntungan bank yang lebih besar. Sehingga dapat dikatakan komposisi pendanaan yang dipilih tentu mempengaruhi pertumbuhan pada nilai perusahaan. Cara perusahaan memperoleh dana dan menggunakannya dengan efektif dan efisien merupakan kinerja yang harus dicapai setiap perusahaan (Maria Dominika & Dahlia Pinem, 2017). Untuk meningkatkan nilai perusahaan di masa mendatang dan menganalisis fenomena perilaku kredit yang berujung pada memperketat pembiayaan dan memperbaiki performa kinerja. Setiap Bank diharapkan untuk mempersiapkan cara supaya terpenuhi syarat dan ketentuan memperoleh cadangan modal melalui pendanaan untuk mengantisipasi kondisi secara situasional guna memperkuat struktur pemodal bank.

Dividen yang dibayarkan oleh perusahaan apabila jumlahnya besar dapat mencerminkan tingginya nilai perusahaan. Besar dan kecilnya pembagian dividen inilah yang akan berpengaruh terhadap harga saham. Ketika jumlah dividen dibayarkan besar, harga saham dan nilai perusahaan seringkali meningkat. Kemampuan perusahaan memberikan dividen tersebut erat kaitannya dengan

kemampuan perusahaan memperoleh pendapatan karena dividen mengacu pada uang tunai yang dibayarkan dari laba. Bank Indonesia (BI) menyarankan untuk menerapkan pembatasan pembagian dividen dalam industri perbankan. Selama ini BI memperhitungkan bahwa bank biasanya membagikan dividen dengan proporsi yang tinggi, terlepas dari rasio kecukupan aset.

Investasi menjadi komitmen terhadap alokasi dana atau sumber dana untuk masa kini, supaya di masa depan bisa memperoleh mamfaat atau keuntungan (Tandelilin, 2017, hlm. 2). Keputusan investasi merupakan kebijakan manajemen untuk mempergunakan asset perusahaan sehingga diharapkan dapat menghasilkan pendapatan dalam keputusan investasi kedepannya, dalam keputusan investasi dipertimbangkan return yang didapat, biaya yang dikeluarkan, waktu pengembalian dan risiko terhadap investasi yang diambil. Tujuan investasi itu sendiri supaya mendapat pendapatan yang tinggi namun risiko yang ada dapat dikelola dengan benar.

Struktur modal adalah membandingkan atau menyeimbangkan dana perusahaan dengan mempertimbangkan perbandingan hutang dan ekuitas jangka panjang (sulastridkk, 2020). Keputusan atau keputusan pendanaan yang berkaitan dengan struktur modal sangat krusial bagi perusahaan, sebab struktur modal baik dan buruknya secara langsung mempengaruhi status keuangan pada perusahaan dan juga nilai perusahaan. Struktur modal digunakan untuk menganalisis kondisi sumber pendanaan yang digunakan perusahaan yang dialokasikan supaya mendukung aktivitas operasional memperoleh laba, baik dalam penanaman modal kerja maupun asset tetap.

Kebijakan dividen adalah keputusan yang dimiliki perusahaan supaya dapat menentukan persentase keuntungan dibagikan kepada pemegang saham biasa atau pemegang saham preferen. Sejak munculnya teori dividen tidak relevan, kebijakan dividen telah menjadi isu yang diperdebatkan. Modigliani dan Miller (MM) menyatakan pasar modal yang sempurna, nilai perusahaan dan kekayaan pemegang saham tidak terkait pada pembayaran dividen. Kenyataannya sangat besar pengaruh kebijakan dividen terhadap citra perusahaan di mata investor.

Tabel 1. Data Nilai Perusahaan (PBV), Keputusan Investasi (PER), Struktur Modal (DER) dan Kebijakan Dividen (DPR) tahun 2016–2019.

NO	KODE	TAHUN	PBV	NAIK/ TURUN	PER	NAIK/ TURUN	DER	NAIK/ TURUN	DPR	NAIK/ TURUN
1	AGRO	2016	4,10		54,4		4,88		19	
		2017	3,02	-1,08	66,94	12,54	4,25	-0,63	38	19
		2018	1,51	-1,51	29,49	-37,45	4,27	0,02	20	-18
		2019	0,94	-0,57	32,16	2,67	5,04	0,77	0	-20
2	AGRS	2016	0,83		38,57		6,09		0	
		2017	2,08	1,25	110,34	71,77	5,89	-0,2	0	0
		2018	2,25	0,17	-100,45	-210,79	6,81	0,92	0	0
		2019	1,04	-1,21	-169,66	-69,21	4,34	-2,47	0	0
3	ARTO	2016	1,32		-3,87		4,26		0	
		2017	1,46	0,14	-17,18	-13,31	5,02	0,76	0	0
		2018	1,72	0,26	-16,19	0,99	4,75	-0,27	0	0
		2019	0,55	-1,17	-14,69	1,5	0,94	-3,81	0	0
4	BACA	2016	1,1		10,67		9,8		0	
		2017	1,1	0	18,64	7,97	10,61	0,81	0	0
		2018	1,44	0,34	15,91	-2,73	11,13	0,52	0	0
		2019	0,04	-1,4	15,7	-0,21	11,33	0,2	0	0
5	BBKP	2016	0,63		4,96		10,05		30	
		2017	0,54	-0,09	6,1	1,14	14,75	4,7	0	-30
		2018	0,36	-0,18	7,2	1,1	10,13	-4,62	0	0
		2019	0,29	-0,07	9,64	2,44	10,26	0,13	0	0
6	BBMD	2016	2,25		45,55		2,95		33,47	
		2017	1,87	-0,38	19,66	-25,89	2,83	-0,12	22,75	-10,72
		2018	1,88	0,01	19,79	0,13	2,99	0,16	0	-22,75
		2019	0,66	-1,22	19,79	0	2,71	-0,28	0	0
7	BBTN	2016	1,02		8,52		10,19		20	
		2017	1,75	0,73	12,49	3,97	10,34	0,15	20	0
		2018	1,16	-0,59	8,93	-3,56	11,06	0,72	20	0
		2019	0,94	-0,22	9,63	0,7	11,05	-0,01	20	0
8	BDMN	2016	0,98		10,6		3,82		35	
		2017	1,7	0,72	18,09	7,49	3,52	-0,3	35	0
		2018	1,79	0,09	20,11	2,02	34,53	31,01	35	0
		2019	0,83	-0,96	24,08	3,97	32,61	-1,92	35	0
9	BGTG	2016	0,82		22,11		2,97		0	
		2017	0,83	0,01	18,14	-3,97	3,1	0,13	0	0
		2018	0,79	-0,04	17,4	-0,74	2,99	-0,11	0	0
		2019	0,65	-0,14	20,16	2,76	3,22	0,23	0	0
10	BINA	2016	1,37		27,26		3,89		0	
		2017	4,72	3,35	522,48	495,22	1,59	-2,3	0	0
		2018	3,16	-1,56	-633,68	-1156,16	2,19	0,6	0	0
		2019	1,92	-1,24	-558,02	75,66	3,31	1,12	0	0
11	BJTM	2016	1,21		7,64		4,97		63,43	
		2017	1,36	0,15	9,17	1,53	5,59	0,62	56,85	-6,58
		2018	1,26	-0,1	7,24	-1,93	6,4	0,81	54,26	-2,59
		2019	0,28	-0,98	8,77	1,53	7,35	0,95	0	-54,26

Tabel 2. Lanjutan Data Nilai Perusahaan (PBV), Keputusan Investasi (PER), Struktur Modal (DER) dan Kebijakan Dividen (DPR) tahun 2016–2019.

NO	KODE	TAHUN	PBV	NAIK/ TURUN	PER	NAIK/ TURUN	DER	NAIK/ TURUN	DPR	NAIK/ TURUN
12	BKSW	2016	0		0		6,01		0	
		2017	1,02	1,02	-5,16	-5,16	5,17	-0,84	0	0
		2018	0,97	-0,05	-17,25	-12,09	3,38	-1,79	0	0
		2019	0,86	-0,11	-17,54	-0,29	4,27	0,89	0	0
13	BMAS	2016	2,07		29,08		3,93		0	
		2017	1,5	-0,57	25,06	-4,02	4,21	0,28	51,15	51,15
		2018	1,4	-0,1	29,95	4,89	4,57	0,36	50,06	-1,09
		2019	1,29	-0,11	25,56	-4,39	1	-3,57	59,5	9,44
14	BNGA	2016	0,63		12,26		5,95		0	
		2017	0,92	0,29	11,39	-0,87	6,21	0,26	20,16	20,16
		2018	0,6	-0,32	20,72	9,33	5,74	-0,47	17,09	-3,07
		2019	0,56	-0,04	25,02	4,3	5,34	-0,4	19,12	2,03
15	BTPN	2016	0,97		8,27		4,6		33,33	
		2017	0,84	-0,13	11,77	3,5	4,55	-0,05	39,3	5,97
		2018	1,08	0,24	9,21	-2,56	4,39	-0,16	76,4	37,1
		2019	0,84	-0,24	11,15	1,94	4,77	0,38	0	-76,4
16	BVIC	2016	0,38		122,08		8,44		0	
		2017	0,71	0,33	8,85	-113,23	8,6	0,16	0	0
		2018	0,59	-0,12	18,89	10,04	9,2	0,6	0	0
		2019	0,25	-0,34	16,9	-1,99	8,63	-0,57	0	0
17	MAYA	2016	2,95		15,41		7,63		19,08	
		2017	2,74	-0,21	19,31	3,9	7,75	0,12	40,46	21,38
		2018	4,47	1,73	43,94	24,63	7,06	-0,69	0	-40,46
		2019	0,04	-4,43	43,15	-0,79	6,57	-0,49	0	0
18	MEGA	2016	1,444		11,67		4,75		49,99	
		2017	1,78	0,336	17,89	6,22	5,3	0,55	50	0,01
		2018	2,68	0,9	22,44	4,55	5,08	-0,22	40,64	-9,36
		2019	0,01	-2,67	22,12	-0,32	5,49	0,41	39,92	-0,72
19	NISP	2016	1,24		13,11		6,08		0	
		2017	0,99	-0,25	9,89	-3,22	6,06	-0,02	0	0
		2018	0,83	-0,16	7,16	-2,73	6,11	0,05	0	0
		2019	0,7	-0,13	8,09	0,93	5,53	-0,58	0	0
20	NOBU	2016	2,49		108,36		5,75		0	
		2017	3,08	0,59	144,37	36,01	6,92	1,17	0	0
		2018	3,18	0,1	90,94	-53,43	7,34	0,42	0	0
		2019	2,74	-0,44	87,76	-3,18	7,95	0,61	0	0
21	SDRA	2016	1,34		18,32		4,13		17,19	
		2017	0,96	-0,38	13,35	-4,97	3,44	-0,69	22,98	5,79
		2018	0,88	-0,08	10,73	-2,62	3,52	0,08	18,34	-4,64
		2019	0,79	-0,09	10,61	-0,12	1,45	-2,07	19,75	1,41

Sumber : idx.co.id (data diolah)

Data pada tabel menceritakan nilai perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan pada tahun berikutnya belum tentu sama dengan kenaikan atau penurunan yang terjadi pada keputusan investasi di tahun berikutnya. Seperti pada bank BBKP yang mengalami penurunan nilai perusahaan tahun 2018 sebesar 0,18, tahun 2019 sebesar 0,07 tetapi keputusan investasi mengalami kenaikan tahun 2018

Feny Nofiasti, 2021

ANALISIS NILAI PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERBANKAN

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S1 Manajemen

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

sebesar 1,1, tahun 2019 sebesar 2,44. Hal yang serupa terjadi pada bank BNGA yang mengalami penurunan nilai perusahaan tahun 2018 sebesar 0,32, tahun 2019 sebesar 0,04 tetapi keputusan investasi mengalami kenaikan tahun 2018 sebesar 9,33, tahun 2019 sebesar 4,3. Sehingga apabila nilai perusahaan meningkat belum tentu keputusan investasi akan meningkat dan sebaliknya. Fenomena tersebut didukung oleh jurnal penelitian Merina Salama, Paulina Van Rate, dan Victoria N. Untu (2019), Feny Alvita Pirstina & Khairunnisa (2019), Luh Putu Utami Kartika Dewi & I Wayan Pradnyantha (2018), Ghaesani Nurvianda, Yuliani & Reza Ghasarmac (2018), dan Nila Ustiani (2015) dimana Keputusan investasi tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Hal tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jesilia & Purwaningsih (2020), Siti Anis Aniqoh & Harry Budiantoro (2019), Tri Purwani (2019), Jaja Suteja & Anisa Nur Mayangsari (2017), Fitri Wahyuni (2019), Sri Ayem & Ragil Nugroho (2016) dimana dikatakan keputusan investasi mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh teori bahwa melaksanakan fungsi manajemen keuangan dapat mengoptimalkan nilai perusahaan. Tiga aspek manajemen keuangan salah satunya ialah keputusan investasi. Ini adalah hal terpenting di antara ketiga fungsi yang ada. Karena keputusan investasi akan secara langsung mempengaruhi profitabilitas investasi masa depan dan arus kas perusahaan. Teori sinyal mengatakan keputusan investasi memberikan sinyal tentang pertumbuhan pendapatan masa depan perusahaan, sehingga investasi penting untuk dilakukan.

Data pada tabel menceritakan nilai perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan pada tahun berikutnya belum tentu diiringi dengan kenaikan atau penurunan pada struktur modal di tahun berikutnya. Seperti pada bank AGRO yang mengalami penurunan nilai perusahaan tahun 2018 sebesar 1,51, tahun 2019 sebesar 0,57 tetapi struktur modal mengalami kenaikan tahun 2018 sebesar 4,27, tahun 2019 sebesar 5,04. Hal yang serupa terjadi pada bank BINA yang mengalami penurunan nilai perusahaan tahun 2018 sebesar 1,56, tahun 2019 sebesar 1,24 tetapi struktur modal mengalami kenaikan tahun 2018 sebesar 0,6, tahun 2019 sebesar 1,12. Sehingga apabila nilai perusahaan meningkat belum tentu rasio struktur modal akan meningkat dan sebaliknya. Fenomena tersebut didukung oleh jurnal penelitian

Nila Ustiani (2015), I Putu Hendra Sintyana & Luh Gede Sri Artini (2019), Sulastris, Yuliani, Agustina Hanafi, & Afriyanti (2018), Aridho Choirul Umam & Ulil Hartono (2019), Sri Ayem & Ragil Nugroho (2016) dimana struktur modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Hal tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Frengky Sihombing, Siti Hidayati, & Marlina (2020), Maria Dominika Edo Hera & Dahlia Pinem (2017), Lulu meivinia (2018), L. Uzliawati, A. Yuliana, & Y. Januarsi, dan MI Santoso (2018) dan Teori sinyal menyatakan bahwa ketika sebuah perusahaan meningkatkan hutangnya, dianggap perusahaan percaya diri dengan prospek masa depannya. Pihak luar percaya bahwa peningkatan hutang adalah ukuran bagi kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba untuk melunasi utang atau dapat dikatakan sebagai risiko bisnis yang terbilang rendah kepada pemegang saham, dengan demikian hal ini ditanggapi sangat baik oleh investor.

Data pada tabel menceritakan nilai perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan pada tahun berikutnya belum tentu sama dengan kenaikan atau penurunan pada kebijakan dividen di tahun berikutnya. Seperti pada bank SDRA yang mengalami penurunan nilai perusahaan tahun 2019 sebesar 0,09 tetapi kebijakan dividen mengalami kenaikan tahun 2019 sebesar 1,41. Hal yang serupa terjadi pada bank BMAS yang mengalami penurunan nilai perusahaan tahun 2019 sebesar 0,11 tetapi kebijakan dividen mengalami kenaikan tahun 2019 sebesar 9,44. Sehingga apabila nilai perusahaan meningkat belum tentu rasio pembayaran dividen akan meningkat dan sebaliknya. Fenomena tersebut didukung oleh jurnal penelitian Jesilia & Purwaningsih (2020), Feny Alvita Piristina & Khairunnisa (2019), Merina Salama, Paulina Van Rate, dan Victoria N. Untu (2019) dimana kebijakan dividen tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Hal tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Anis Aniqoh & Harry Budiantoro (2019), Luh Putu Utami Kartika Dewi & I Wayan Pradnyantha (2018), Ghaesani Nurviandaa, Yulianib & Reza Ghasarmac (2018), Nila Ustiani (2015), Tri Purwani (2019), Jaja Suteja & Anisa Nur Mayangsari (2017), Fitri Wahyuni (2019), I Putu Hendra Sintyana & Luh Gede Sri Artini (2019), Aridho Choirul Umam & Ulil Hartono (2019), Sri Ayem & Ragil Nugroho (2016) dimana kebijakan dividen mempengaruhi nilai perusahaan. Aspek

terpenting untuk kebijakan dividen adalah menentukan pembagian keuntungan antara pembayaran dividen atau laba yang tidak dibagikan, yang juga akan berdampak pada pertumbuhan nilai perusahaan. Juga diperkuat oleh Signaling Theory yang menyatakan dividen memberikan informasi atau cerminan pencapaian perusahaan. Pembagian dividen yang besar akan diminati oleh para penanam modal yang menilai hal tersebut dapat meminimalisir risiko. Kemampuan membayar dividen yang tinggi biasanya dikirim melalui sinyal yang terlihat pada laporan keuangan.

Nilai perusahaan menjadi salah satu persepsi investor dalam menilai keputusan investasi dan dianggap mencerminkan kinerja dari perusahaan perbankan. Struktur modal merupakan persoalan krusial bagi suatu perusahaan, sebab struktur modal yang bagus atau kurang bagus secara langsung akan mempengaruhi status keuangan perusahaan dan juga nilainya. Jika dikombinasikan dengan fungsi manajemen keuangan, nilai terbaik perusahaan dapat direalisasikan. Oleh karena itu, ketika nilai perusahaan meningkat, investor dan pemegang saham dapat menikmati keuntungan melalui deviden.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan terdapat berbagai pendapat yang tidak sejalan dalam beberapa jurnal dan setelah menganalisa data yang bersumber dari idx.co.id. dengan menggunakan rasio pengukuran ditemukan belum sejalan antara teori dengan data yang diperoleh.

Berdasarkan kesenjangan penelitian dan fenomena yang muncul, peneliti hendak melakukan penelitian pada situasi ini dengan judul **“Analisis Nilai Perusahaan Sub Sektor Perbankan”**.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang ada dapat dirumuskan pokok pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan.
- b. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan.
- c. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan.

I.3 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini mencoba untuk mengetahui apakah berpengaruh keputusan investasi, struktur modal dan kebijakan dividen yang dianut terhadap peningkatan nilai perusahaan perbankan. Berdasarkan rumusan masalah diatas, berikut tujuan dari penelitian ini :

- a. Untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan perbankan.
- b. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan perbankan.
- c. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan perbankan.

I.4 Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1) Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambahkan pengetahuan serta ilmu yang bermamfaat bagi peneliti lanjutan.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Diharapkan melalui analisis bisa mempertimbangkan tentang kapan investor mengambil keputusan investasi juga melihat pentingnya aspek-aspek yang berkaitan pada nilai perusahaan.

b. Bagi Akademisi

Sebagai media untuk mengembangkan pengetahuan dan diharapkan dapat menyempurnakan penelitian yang sudah ada.